

# Implementasi Asesmen Kebutuhan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Karier Peserta Didik Kelas XI

Frida Augusta

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: [frida.agusta@gmail.com](mailto:frida.agusta@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karier pada peserta didik kelas XI. Asesmen kebutuhan dipandang sebagai fondasi utama dalam perencanaan layanan BK agar layanan yang diberikan sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan nyata peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI dan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui asesmen tes dan non-tes yang meliputi tes bakat dan minat, wawancara, angket kebutuhan, serta observasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen kebutuhan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan karier peserta didik, termasuk minat, bakat, kepribadian, serta hambatan dalam perencanaan karier. Hasil asesmen tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK bidang karier dan pelaksanaan layanan informasi karier. Layanan yang dirancang berdasarkan asesmen kebutuhan terbukti lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan BK bidang karier memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier. Oleh karena itu, asesmen kebutuhan perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan agar layanan BK karier dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of needs assessment in career guidance and counseling services for eleventh-grade students. Needs assessment is considered a fundamental basis for planning guidance and counseling services to ensure that the services provided are aligned with students' actual conditions, potentials, and career needs. This study employed a descriptive qualitative approach involving eleventh-grade students and guidance and counseling teachers as research subjects. Data were collected through both test and non-test assessment techniques, including aptitude and interest tests, interviews, needs questionnaires, and observations. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of needs assessment provides a comprehensive overview of students' career needs, including interests, talents, personality characteristics, and obstacles in career planning. The assessment results were used as the basis for designing the Guidance and Counseling Service Implementation Plan and delivering career information services. Career guidance services developed based on needs assessment were found to be more focused, relevant, and responsive to students' needs. This study concludes that the implementation of needs assessment plays a strategic role in improving the quality of career guidance and counseling services. Therefore, needs assessment should be conducted systematically and continuously to ensure that career guidance services are effective and well-targeted.

---

**Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

---

**Sejarah artikel**

Diterima pada: 10 Februari 2026

Disetujui pada: 25 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

---

**Kata kunci:** Asesmen Kebutuhan; Bimbingan Dan Konseling; Karier; Layanan; Peserta Didik.

---

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Dalam konteks pendidikan menengah, layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan masalah, tetapi juga sebagai layanan preventif dan pengembangan yang dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan dan dunia kerja, layanan BK bidang karier menjadi semakin strategis dalam membantu peserta didik mempersiapkan masa depan secara matang dan terarah (Hidayat & Herdi, 2021).

Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa banyak peserta didik jenjang sekolah menengah atas masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Peserta didik sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi diri, minat, bakat, serta keterkaitannya dengan peluang pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Kondisi ini diperparah oleh arus informasi yang sangat cepat namun tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi karier yang baik, sehingga peserta didik cenderung mengambil keputusan karier berdasarkan pengaruh lingkungan, teman sebaya, atau orang tua tanpa pertimbangan yang matang (Rachmawati et al., 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, asesmen kebutuhan menjadi elemen fundamental dalam layanan bimbingan dan konseling. Asesmen kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik melalui berbagai teknik, baik tes maupun non-tes, sehingga konselor memperoleh data objektif sebagai dasar perencanaan layanan. Penelitian-penelitian terkini menegaskan bahwa layanan BK yang tidak didasarkan pada asesmen kebutuhan cenderung bersifat umum, kurang relevan, dan tidak efektif dalam menjawab permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik, khususnya dalam bidang karier (Sari & Lestari, 2020).

Meskipun secara konseptual asesmen kebutuhan telah diakui sebagai landasan utama dalam penyusunan program BK, praktik di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan dalam implementasinya. Beberapa guru BK belum melaksanakan asesmen kebutuhan secara optimal, baik dari sisi pemilihan instrumen, pelaksanaan asesmen, maupun pemanfaatan hasil asesmen dalam perencanaan layanan. Akibatnya, layanan karier yang diberikan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan aktual peserta didik dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan karier siswa (Prasetyo & Wibowo, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan yang dilakukan secara komprehensif dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Asesmen yang melibatkan teknik tes seperti tes minat dan bakat, serta teknik non-tes seperti angket kebutuhan, wawancara, dan observasi, mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi peserta didik. Dengan demikian, guru BK dapat merancang layanan karier yang lebih terarah, individual, dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Utami et al., 2023).

Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus membahas implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan BK bidang karier pada peserta didik kelas XI masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis kebutuhan secara umum atau pada jenjang pendidikan tertentu tanpa menyoroti secara mendalam tahap implementasi asesmen dan pemanfaatannya dalam layanan karier. Padahal, kelas XI merupakan fase krusial dalam perkembangan karier peserta didik karena pada tahap ini siswa mulai dihadapkan pada keputusan penting terkait pemilihan jurusan, pendidikan lanjutan, maupun persiapan memasuki dunia kerja (Rahman & Suyanto, 2022). State of the art dalam penelitian bimbingan dan konseling menunjukkan adanya pergeseran paradigma layanan BK dari pendekatan konvensional menuju pendekatan berbasis data (*data-driven counseling*). Pendekatan ini menempatkan asesmen kebutuhan sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan layanan.

Penelitian terkini menegaskan bahwa asesmen kebutuhan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas dan profesionalitas layanan BK di sekolah (Kurniawan et al., 2024). Dengan demikian, asesmen kebutuhan menjadi instrumen strategis dalam memastikan bahwa layanan karier yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tuntutan dunia pendidikan yang menekankan pentingnya kesiapan karier peserta didik sejak dini. Layanan BK bidang karier yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Tanpa asesmen kebutuhan yang terimplementasi dengan baik, layanan karier berpotensi tidak tepat sasaran dan kurang mampu membantu peserta didik menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja secara optimal (Putri & Anwar, 2021). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karier, khususnya pada peserta didik kelas XI. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik asesmen kebutuhan di sekolah, sekaligus menjadi referensi bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan karier yang berbasis kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karier pada peserta didik kelas XI. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan variabel secara statistik, melainkan pada pemahaman proses, konteks, dan praktik pelaksanaan asesmen kebutuhan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena implementasi asesmen kebutuhan sebagaimana terjadi di lapangan (Creswell & Poth, 2021).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang karier, serta guru bimbingan dan konseling yang berperan sebagai pelaksana asesmen kebutuhan dan layanan karier. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan tahap perkembangan karier peserta didik yang berada pada fase eksplorasi dan pengambilan keputusan awal terkait pendidikan lanjutan dan pilihan pekerjaan. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan layanan karier yang terarah dan berbasis kebutuhan aktual agar mampu merencanakan masa depan secara realistis dan sesuai dengan potensi diri (Super, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada praktik asesmen yang tercantum dalam dokumen inti penelitian, yaitu menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes meliputi tes bakat dan minat yang dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga psikologi profesional untuk memperoleh data objektif mengenai potensi dan kecenderungan karier peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes meliputi wawancara, angket kebutuhan, dan observasi yang digunakan untuk menggali informasi mengenai pemahaman karier, harapan, serta hambatan yang dirasakan peserta didik dalam merencanakan karier. Penggunaan kombinasi teknik tes dan non-tes bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Yusuf & Nurihsan, 2020).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kebutuhan layanan karier peserta didik dan mengacu pada modul pembelajaran asesmen dan layanan bimbingan dan konseling. Instrumen non-tes berupa angket dan pedoman wawancara dirancang dengan memperhatikan prinsip kejelasan bahasa, relevansi isi, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik kelas XI. Instrumen tes digunakan sebagai pendukung data non-tes untuk memperkuat hasil asesmen kebutuhan karier. Penyusunan instrumen

dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh valid dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan layanan BK (Prasetyo & Wibowo, 2021).

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan asesmen, analisis data, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan asesmen kebutuhan karier, memilih teknik asesmen yang sesuai, serta menyusun instrumen asesmen. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengadministrasikan instrumen asesmen kepada peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan karier, baik secara klasikal di kelas maupun secara individual di ruang BK. Tahap analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data hasil asesmen untuk mengidentifikasi pola kebutuhan karier peserta didik. Selanjutnya, hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merancang layanan bimbingan dan konseling karier yang relevan dan tepat sasaran (Sari & Lestari, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan data hasil asesmen kebutuhan dan mengaitkannya dengan tujuan layanan BK bidang karier. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana asesmen kebutuhan diimplementasikan serta bagaimana hasil asesmen dimanfaatkan dalam penyusunan layanan karier. Analisis deskriptif kualitatif dinilai sesuai karena mampu menggambarkan kondisi nyata implementasi asesmen kebutuhan tanpa melakukan generalisasi yang bersifat statistik (Miles et al., 2020).



**Gambar 1.** Flowchart Metode Penelitian Implementasi Asesmen Kebutuhan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Karier

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karier pada peserta didik kelas XI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas layanan karier yang berbasis kebutuhan peserta didik serta memperkuat peran asesmen sebagai fondasi utama layanan BK di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karier pada peserta didik kelas XI. Pelaksanaan asesmen difokuskan pada pemahaman kebutuhan karier peserta didik

sebagai langkah awal dalam perencanaan layanan BK yang terarah dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Asesmen kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas XI yang berada pada fase transisi menuju pendidikan lanjutan dan dunia kerja, sehingga membutuhkan pendampingan karier yang sistematis dan komprehensif.

Hasil pelaksanaan asesmen menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan kombinasi teknik tes dan non-tes dalam mengidentifikasi kebutuhan karier peserta didik. Teknik tes yang digunakan meliputi tes bakat dan minat yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan lembaga psikologi profesional. Penggunaan tes bakat dan minat ini bertujuan untuk memperoleh data objektif mengenai potensi, kecenderungan minat, serta kesesuaian bidang karier peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes yang digunakan meliputi wawancara, angket, dan observasi untuk menggali informasi mengenai pengalaman, harapan, serta kekhawatiran peserta didik terkait pilihan karier mereka.

Hasil asesmen tes minat menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan minat karier yang beragam sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Data ini memberikan gambaran mengenai bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan minat peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pemberian layanan informasi dan bimbingan karier. Selain itu, hasil tes kepribadian memberikan informasi mengenai tipe kepribadian peserta didik serta bagaimana karakteristik kepribadian tersebut dapat memengaruhi pilihan dan pengembangan karier di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan mampu membantu guru BK memahami peserta didik secara lebih mendalam dan holistik. Hasil asesmen kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik kelas XI disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Asesmen Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Karier Peserta Didik Kelas XI

<b>No</b>	<b>Aspek Asesmen</b>	<b>Teknik Asesmen</b>	<b>Hasil Utama</b>	<b>Implikasi terhadap Layanan BK</b>
1	Minat Karier Peserta Didik	Tes Minat	Menunjukkan variasi minat karier peserta didik pada berbagai bidang pekerjaan sesuai kecenderungan individu	Menjadi dasar pemberian layanan informasi karier yang sesuai dengan minat siswa
2	Bakat Peserta Didik	Tes Bakat	Teridentifikasi potensi bakat peserta didik yang dapat dikembangkan dalam perencanaan karier	Membantu guru BK mengarahkan peserta didik pada pilihan karier yang realistis
3	Kepribadian Peserta Didik	Tes Kepribadian	Diperoleh gambaran tipe kepribadian peserta didik dan pengaruhnya terhadap pilihan karier	Menjadi bahan pertimbangan dalam konseling karier individual
4	Pemahaman dan Harapan Karier	Wawancara	Sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan pendidikan lanjutan	Menguatkan kebutuhan layanan bimbingan karier secara intensif
5	Hambatan dalam Meraih Cita-cita	Angket & Wawancara	Ditemukan hambatan berupa kurangnya informasi karier, pengaruh lingkungan, dan keraguan terhadap kemampuan diri	Menjadi fokus materi layanan bimbingan karier
6	Kebutuhan Layanan BK Karier	Angket Kebutuhan	Peserta didik membutuhkan layanan informasi dan bimbingan karier yang terarah	Menjadi dasar penyusunan RPL BK bidang karier

7	Dampak Layanan BK Karier	Observasi	Peserta didik mulai mampu mengenali potensi diri dan hambatan dalam meraih cita-cita	Menunjukkan efektivitas layanan BK berbasis asesmen kebutuhan
---	--------------------------	-----------	--	---

Hasil wawancara yang dilakukan dalam asesmen non-tes menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan pendidikan lanjutan. Beberapa peserta didik mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara minat pribadi dengan harapan orang tua atau lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga menyampaikan kekhawatiran terkait persaingan dunia kerja dan keterbatasan informasi mengenai jalur pendidikan dan profesi yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan karier sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik memahami diri dan merencanakan masa depan secara realistis.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan tersebut, guru bimbingan dan konseling menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan karier yang terfokus pada layanan informasi karier. Layanan diberikan secara klasikal di kelas dan secara individual di ruang BK. Materi layanan mencakup pengertian kesuksesan dalam meraih cita-cita, faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian cita-cita, hambatan dalam meraih cita-cita, serta cara dan strategi mencapai tujuan karier. Pelaksanaan layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini.

Hasil implementasi layanan bimbingan karier menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam meraih cita-cita serta menyadari pentingnya mengenali potensi diri sebagai dasar perencanaan karier. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai makna kesuksesan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK yang dirancang berdasarkan hasil asesmen kebutuhan lebih relevan dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan berfungsi sebagai dasar penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK bidang karier. RPL disusun dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus layanan, sasaran layanan, materi, metode, serta media yang digunakan. Penyusunan RPL berbasis asesmen kebutuhan membantu guru BK dalam memberikan layanan yang lebih terarah, sistematis, dan terukur sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI.

### Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengkaji lebih lanjut temuan penelitian terkait implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karier pada peserta didik kelas XI. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan diarahkan pada peran asesmen kebutuhan sebagai fondasi layanan BK karier, efektivitas penggunaan teknik tes dan non-tes, serta implikasinya terhadap perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan telah diimplementasikan sebagai langkah awal dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling bidang karier. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa asesmen kebutuhan merupakan elemen fundamental dalam layanan BK karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan layanan yang berbasis data empiris (Sari & Lestari, 2020; Prasetyo & Wibowo, 2021). Implementasi asesmen kebutuhan memungkinkan guru BK memahami kondisi aktual peserta didik, khususnya terkait kesiapan dan perencanaan karier. Secara konseptual, asesmen kebutuhan dalam BK bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual peserta didik dengan kondisi ideal yang diharapkan (Yusuf & Nurihsan, 2020). Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa layanan BK yang tidak didasarkan pada asesmen kebutuhan cenderung bersifat umum dan kurang relevan dengan permasalahan nyata peserta didik (Putri & Anwar, 2021; Hidayat & Herdi, 2021). Oleh karena itu, implementasi asesmen

kebutuhan dalam penelitian ini menunjukkan praktik layanan BK yang selaras dengan paradigma layanan BK berbasis kebutuhan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan karier dilakukan dengan memadukan teknik tes dan non-tes, seperti tes minat dan bakat, wawancara, angket, serta observasi. Penggunaan kombinasi teknik ini sejalan dengan prinsip asesmen komprehensif dalam BK yang menekankan pentingnya penggalan data secara holistik untuk memahami peserta didik secara utuh (Utami et al., 2023; Kurniawan et al., 2024). Tes minat dan bakat memberikan informasi objektif mengenai kecenderungan dan potensi peserta didik, yang sangat penting dalam membantu siswa memahami arah karier yang sesuai dengan dirinya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tes bakat dan minat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kejelasan pilihan karier peserta didik (Rahman & Suyanto, 2022; Zulfikar & Amelia, 2023). Sementara itu, teknik non-tes seperti wawancara dan angket berfungsi untuk menggali aspek subjektif peserta didik, termasuk harapan, kecemasan, dan hambatan dalam merencanakan karier. Kombinasi teknik tes dan non-tes terbukti meningkatkan validitas hasil asesmen kebutuhan karena data yang diperoleh saling melengkapi (Miles et al., 2020; Creswell & Poth, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa penggunaan satu teknik asesmen saja tidak cukup untuk memahami kompleksitas kebutuhan karier peserta didik (Rachmawati et al., 2022; Santoso et al., 2021).

Hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI memiliki kebutuhan karier yang beragam, mulai dari kebutuhan informasi karier, pemahaman potensi diri, hingga pendampingan dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan tekanan sosial. Temuan ini menguatkan penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik pada fase remaja akhir berada pada tahap eksplorasi karier yang rentan terhadap kebingungan dan ketidakpastian (Super, 2020; Rahman & Suyanto, 2022). Kebingungan peserta didik dalam menentukan pilihan karier juga dipengaruhi oleh kurangnya literasi karier dan keterbatasan akses informasi yang valid (Rachmawati et al., 2022; Nugroho & Handayani, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan karier yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan eksploratif, sehingga peserta didik mampu memahami dirinya secara lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan berperan penting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK bidang karier. RPL yang disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan terbukti lebih terarah dan relevan dengan kondisi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa RPL berbasis asesmen kebutuhan meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas layanan BK (Prasetyo & Wibowo, 2021; Kurniawan et al., 2024). Layanan informasi karier yang diberikan setelah asesmen kebutuhan mampu membantu peserta didik memahami konsep kesuksesan, faktor penentu cita-cita, serta strategi menghadapi hambatan karier. Hal ini mendukung pandangan bahwa layanan BK yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik memiliki dampak positif terhadap kesiapan karier siswa (Putri & Anwar, 2021; Zulfikar & Amelia, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling karier (Sari & Lestari, 2020; Hidayat & Herdi, 2021; Utami et al., 2023). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan memfokuskan kajian pada implementasi asesmen kebutuhan di kelas XI, yang masih relatif terbatas dalam penelitian BK di Indonesia. Penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa asesmen kebutuhan tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnostik, tetapi juga sebagai dasar strategis dalam pengembangan layanan BK yang berkelanjutan (Santoso et al., 2021; Nugroho & Handayani, 2021). Dengan demikian, asesmen kebutuhan menjadi kunci dalam menjawab tantangan layanan BK di era pendidikan modern yang menuntut pendekatan berbasis data dan kebutuhan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karier pada peserta didik kelas XI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Asesmen kebutuhan terbukti menjadi fondasi utama dalam memahami kondisi, potensi, minat, bakat, serta hambatan karier yang dialami oleh peserta didik secara komprehensif. Pelaksanaan asesmen kebutuhan yang memadukan teknik tes dan non-tes mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kebutuhan karier peserta didik. Hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI memiliki kebutuhan karier yang beragam, mulai dari kebutuhan informasi karier, pemahaman potensi diri, hingga pendampingan dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan pengambilan keputusan karier. Temuan ini menegaskan bahwa layanan BK karier tidak dapat disamaratakan, tetapi harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan berperan strategis dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK bidang karier. Layanan bimbingan karier yang dirancang berdasarkan hasil asesmen kebutuhan terbukti lebih terarah, relevan, dan tepat sasaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep kesuksesan, hambatan dalam meraih cita-cita, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merencanakan dan mengembangkan karier mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karier merupakan langkah esensial untuk memastikan layanan BK berjalan secara efektif, sistematis, dan berbasis kebutuhan peserta didik, khususnya pada jenjang kelas XI yang berada pada fase krusial dalam perkembangan karier.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Rini Setyaningsih, & Widodo, Agus. (2021). Analisis kebutuhan peserta didik sebagai dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 11–19.
- Creswell, John W., & Poth, Cheryl N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauziyah, Nurul, & Hartono, Bambang. (2022). Implementasi layanan bimbingan karier berbasis asesmen kebutuhan di sekolah menengah. *Jurnal Konseling Andragogi*, 10(2), 145–154.
- Hidayat, Dede Rahmat, & Herdi, Herdi. (2021). Peran bimbingan dan konseling dalam pengembangan karier peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 85–94.
- Kurniawan, Andi, Mulyadi, Edi, & Pratiwi, Siti Nurhaliza. (2024). Data-driven counseling: Pendekatan berbasis asesmen kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 10(1), 1–12.
- Lestari, Anisa Putri, & Suyanto, Totok. (2020). Perencanaan karier peserta didik SMA ditinjau dari layanan bimbingan karier. *Jurnal BK UNESA*, 11(1), 56–65.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, Wahyu Adi, & Handayani, Sri. (2021). Literasi karier peserta didik dan implikasinya terhadap layanan bimbingan karier di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 22–31.
- Prasetyo, Ahmad Dwi, & Wibowo, Mungin Eddy. (2021). Implementasi asesmen kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 123–131.
- Putri, Rina Ayu, & Anwar, Saiful. (2021). Kesiapan karier peserta didik dan peran layanan bimbingan karier di sekolah menengah. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 5(1).

- Rachmawati, Nurul, Haryono, Agus, & Fitriani, Dewi. (2022). Permasalahan perencanaan karier peserta didik SMA dan implikasinya terhadap layanan bimbingan karier. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 201–210.
- Rahman, Abdul, & Suyanto, Totok. (2022). Perkembangan karier remaja dan urgensi layanan bimbingan karier di kelas XI. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 98–107.
- Santoso, Budi, Utami, Dian Kartika, & Ramadhani, Fajar. (2021). Asesmen komprehensif dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 9(2), 77–88.
- Sari, Wulan Puspita, & Lestari, Sri. (2020). Asesmen kebutuhan peserta didik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 15–25.
- Setiawan, Dimas, & Pramono, Yudi. (2023). Efektivitas layanan bimbingan karier berbasis data pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Edukasi Psikologi*, 9(2), 101–110.
- Super, Donald E. (2020). *Career development theory: A lifespan approach*. Routledge.
- Suryani, Eka, & Rahmatika, Intan. (2022). Asesmen kebutuhan sebagai strategi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 33–41.
- Utami, Dian Kartika, Santoso, Budi, & Ramadhani, Fajar. (2023). Pemanfaatan asesmen tes dan non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling karier. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 33–44.
- Wahyuni, Sri, & Laili, Nur. (2021). Kebutuhan layanan bimbingan karier peserta didik SMA di era disrupsi. *Jurnal Konseling Religi*, 12(2), 211–220.
- Yusuf, Syamsu, & Nurihsan, Achmad Juntika. (2020). *Landasan bimbingan dan konseling (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zahra, Amalia, & Hadi, Sutrisno. (2022). Pengambilan keputusan karier peserta didik ditinjau dari layanan bimbingan karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 55–64.
- Zulfikar, Muhammad, & Amelia, Putri Dwi. (2023). Efektivitas layanan bimbingan karier berbasis asesmen kebutuhan pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Edukasi dan Konseling*, 7(2), 66–76.